

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman sekarang ini persaingan bisnis baik perusahaan besar atau kecil semakin pesat karena perusahaan-perusahaan yang bersaing diharuskan mendapatkan profit sesuai target yang telah ditentukan. Selain itu perusahaan harus mampu membaca situasi dan kondisi serta mampu mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang berkembang saat dilakukannya sebuah strategi dalam membangun sebuah perusahaan. Tentunya perusahaan-perusahaan yang akan melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya menggunakan pendanaan yang digunakan untuk memenuhi segala beban yang telah ditanggung perusahaan tersebut.

Perusahaan akan memenuhi segala bebannya dengan pendanaan yang dinamakan struktur modal yang telah ditentukan oleh manajer keuangan perusahaan tersebut apakah struktur modal sendiri bisa di dapat dari pendanaan internal atau pendanaan eksternal. Jika perusahaan tidak dapat mencukupi aktivitas operasionalnya dengan pendanaan pihak internal atau laba ditahan maka perusahaan akan mengambil dana dari pihak eksternal perusahaan yang dihasilkan dari hutang (*debt financing*) maupun perusahaan akan mengeluarkan saham baru (*eksternal equity financing*) supaya dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk mengambil keputusan manajer keuangan akan mempertimbangan analisis dan factor-faktor pendanaan yang akan diabil sesuai kebutuhannya.

Dalam pengambilan keputusan sang manager keuangan harus mempertimbangkan resiko apa saja yang akan diterima ketika mengambil keputusan tersebut. Perusahaan bisa saja mengalami kegagalan total seperti apa yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Meskipun PT AISA telah menjadi perusahaan besar kemungkinan perusahaan ini mengalami kegagalan ataupun penurunan atau pailit yang dikarenakan kelalaian PT AISA tidak membayar atau melaksanakan kewajiban untuk membayar obligasi yang akan jatuh tempo dimana pembayaran dilakukan tiap semesternya kepada dua krediturnya yaitu PT SINAR MAS ASSET MANAGEMENT dan PT ASURANSI JIWA SINAR MAS. Selanjutnya kedua kreditur ini menempuh dua jalur yaitu dengan mengajukan agar PT AISA masuk proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), Permohonan PKPU ini terdaftar pada perkara 92/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN Jkt.Pst. di Pengadilan Niaga Jakarta, dengan diajukannya permohonan PKPU untuk menagih utang kepada PT AISA ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Hal ini menggambarkan bahwa kegagalan perusahaan dapat dikarenakan hutang yang tak terbayarkan.

Menurut Brigham dan Houston (2013:5) kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara resiko dan tingkat pengembalian modal. Jika perusahaan memenuhi pendanaan aktivitasnya dengan hutang maka akan menambah resiko dan memperbesar harapan tingkat pengembaliannya. Jika resiko perusahaan semakin tinggi maka akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal berkaitan dengan finansial perusahaan sendiri dapat diukur dengan perbandingan total ratio dan ekuitas (DER). Struktur modal sendiri memiliki hubungan dengan kapitalisasi dimana jenis-jenis *funds* sendiri yang membentuk kapitalisasi itu adalah struktur modal. Jika suatu perusahaan banyak menggunakan pendanaannya dari pihak eksternal atau utang (*debt*) maka struktur modal perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak baik.

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang telah ditargetkan dan menjadi hal yang sangat berguna dalam penentuan struktur modal serta nilai perusahaan dimata investor. Terdapat penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu dan Gedhe (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dewa Ayu dan Gedhe (2017) juga menyatakan bahwa jika profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. penelitian lain juga menyebutkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal Dessy Ayu (2020).

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut *theory signaling* menyatakan bahwa manajer perusahaan akan memberikan sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan menghindari penjualan saham dengan setiap modal yang diperlukan perusahaan akan memilih jalan lain

termasuk dengan menggunakan hutang dalam jumlah yang sangat banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Yudo Baskoro (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. hal ini berpengaruh terhadap investor karena para investor yakin semakin besar perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar tingkat pengembaliannya. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewa Ayu dan Gedhe (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan Dewa Ayu dan Gedhe (2017) hasilnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Siti (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga memberi dampak kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Terdapat penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang dilakukan oleh I Gusti dan Gedhe (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan penjualan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri dan Siti (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal artinya semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan berkurang. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Siti (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Safitri dan Siti (2017) juga menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula struktur modal di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut dan Ni Putu (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bingah dan Mohammad (2019) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Bingah dan Mohammad (2019) juga menyatakan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan memiliki dampak terhadap struktur modal melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Safitri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Menurut Siti dan Safitri (2017) perusahaan besar lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk menghadapi krisis yang terjadi dalam menjalankan usahanya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa dan Gede (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin banyak pula modal yang dibutuhkan jadi jika perusahaan besar

membutuhkan modal yang besar dengan cara berhutang akan mempengaruhi profitabilitasnya karena hutang yang besar akan membuat bunga yang dibayarkan juga semakin besar.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cindy dan Nurul (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan memperoleh laba yang tinggi pula tapi perusahaan tidak menggunakan labanya untuk berinvestasi justru laba tersebut digunakan untuk membiaya pendanaan kegiatan operasionalnya. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Maryanti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil gap research diatas yang memiliki perbedaan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian factor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka peneliti menarik judul “Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019”. Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan maka penelitian kembali dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Penelitian merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bingah dan Mohammad (2019), Andi Kartika

(2016), Ni Ketut dan Ni Putu (2018), Safitri dan Siti (2017), dan Cindy dan Nurul (2017). Peneliti tertarik meneliti kembali dengan mengambil empat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dengan berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman dengan periode penelitian 2017-2019 adalah pada variabel independennya serta tahun yang akan diteliti.

Pada penelitian ini kembali meneliti pada sub sektor makanan dan minuman karena adanya hasil dari penelitian terdahulu Dithya dan Bambang (2016) memberikan hasil yang tidak signifikan hasilnya secara statistik. Ketidaksignifikansian hasil dalam penelitian sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur salah satunya adalah data yang terlalu sedikit. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan membuktikan apakah hasilnya akan sama dengan penelitian terdahulu atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
4. Untuk menguji pengaruh penjualan terhadap sruktur modal

## **D. Manfaat penelitian**

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian terdahulu mengenai factor apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan apakah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

## 2. Aspek praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan struktur modalnya. Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan struktur modal yang akan digunakan.